

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hernia nucleus pulposus atau HNP yang disebabkan karena adanya proses penuaan pada struktur cakram. Dimana kejadian tersebut diakibatkan karena annulus fibrosus keluar dan menonjol sedangkan nucleus pulposus masuk kedalam. Struktur anatomi nucleus pulposus yang berubah adalah yang disebut dengan hernia, dimana disebabkan oleh lingkungan ataupun struktur annulus fibrosus tidak mampu menahan tekanan (Yilmaz et al., 2020). HNP dikelompokkan berdasarkan penggolongan MRI, yang terdiri dari, pembengkakan, penonjolan, ekstrusi dan sekuestrasi. Bergantung pada lokasi dan ukuran hernia, tekanan yang diberikan pada akar saraf medulla spinalis, sehingga menimbulkan nyeri punggung bawah atau kaki, mati rasa, kesemutan, atau kelemahan pada kaki. (Cicco & Willhuber, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) dampak dari HNP berupa jenis nyeri kronik pada punggung bawah. Gejala yang paling sering dikeluhkan adalah nyeri, keterbatasan ROM dan aktivitas fungsional lumbal pada kondisi pasien dengan Hernia Nukleus Pulposus. Prevalensi pasien HNP di Negara Inggris yang rawat jalan sekitar 1,6 juta orang dirawat inap, kurang lebih dari 100.000 orang lebih dari 24.000 orang pertahunnya yang menjalani tindakan operasi (Will dkk., 2018). Sedangkan menurut Riskesdas (2018), 7,3% di Indonesia dan 4,73%, di Maluku Utarabelum diketahui pasti jumlah penderita nyeri punggung yang merupakan prevalensi penyakit musculoskeletal. Penderita nyeri punggung bawah akibat dari HNP di Rumah sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan dengan data yang didapatkan pada periode Januari-Juni per 2019 sebanyak 116 pasien yang datang ke Poliklinik dan penderita nyeri punggung berjumlah 41 pasien (Berampu dkk., 2022).

Punggung bagian bawah merupakan bagian yang menerima banyak beban saat berkegiatan, seperti kegiatan mengangkat dan membawa beban berat yang dapat menimbulkan cedera dengan mudah pada bagian bawah (The Healthy Back

Gita Christin Ramadhani, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. U DENGAN HERNIA NUCLEUS PULPOSUS DI PANTI
SOCIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 1 KECAMATAN CIPAYUNG KOTA JAKARTA TIMUR

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Institute, 2011). Hernia lumbal Nucleus Pulposus terjadi pada puncaknya di usia 40-50 tahun, tertinggi pada usia 35 tahun, dan kerap dialami pada pria. Sebagian besar penyakit cakram ada di tulang belakang lumbar. Daerah lumbal 4 dan 5 merupakan tempat di tulang belakang lumbar yang sering terjadi hernia Nucleus Pulposus, sekitar 90-95% berada di diskus intervertebralis segmen Lumbal 5-Sakrum 1 (Dan dkk., 2015). Adapun penyebab lain yang dapat mengakibatkan terjadinya HNP diantaranya posisi yang salah dalam mengangkat benda berat dan posisi dan kebiasaan duduk yang salah dalam jangka waktu tidak sebentar, dan penyebab HNP pada pasien adalah akibat posisi mengangkat benda berat yang salah karena profesinya sebagai supir pengangkut barang. Akibat adanya kompresi pada saraf di tulang belakang, masalah yang sering ditimbulkan adalah nyeri yang luar biasa, rasa terbakar atau kesemutan yang menjalar hingga tungkai bawah. Salah satu komplikasinya adalah kelemahan ekstremitas yang kemudian berlanjut kepada gangguan neurologis hingga kecacatan permanen bila HNP tidak kunjung ditangani dengan tepat. Kejadian HNP disebabkan oleh kegiatan sehari-hari dan beban mekanik yang terakumulasi akibat distorsi tulang belakang dalam aktivitas sehari-hari (Setiyowati & Ompusunggu, 2022). Nyeri punggung jangka panjang, kehilangan sensasi pada tungkai disertai gangguan dari fungsi kandung kemih dan usus merupakan komplikasi yang terjadi pula pada HNP. Adapun, akar saraf dan sumsum tulang belakang yang rusak persisten sehingga hilangnya fungsi sensorik dan motorik yang dapat terjadi jika stenosis serviks dan spondilosis yang menekan sumsum tulang belakang dan pembuluh darah yang berakibat pada kejadian mielopati dan paraplegia spastik (Desyauri dkk., 2021).

Proses terjadinya penuaan tidak bisa dihindari dan dengan adanya gangguan pada fungsi fisik atau dengan kata lain gangguan mobilitas fisik yang merupakan pemicu dari persedia kaku, pergerakan yang terbatas, melemahnya keseimbangan tubuh serta peredaran darah, pendengaran, penglihatan serta perabaan yang terganggu diakibatkan dari proses penuaan (Airiska dkk., 2020). Penurunan fungsi perkemihan pada lansia juga merupakan salah satu dari proses penuaan dimana melemahnya kandung kemih sehingga tidak teraturnya otot sfingter dalam melakukan kontraksi yang memicu frekuensi miksi meningkat ataupun berubah

(Lestari et al., 2021). Namun, pada kejadian HNP gangguan mobilitas fisik dan gangguan fungsi eliminasi urine yang menyebabkan pengeluaran urine keluar tanpa disadari merupakan kejadian komplikasi yang tidak diinginkan dan jika tidak diatasi berisiko terjadinya luka decubitus. Dua factor yang dapat memicu terjadinya decubitus yaitu faktor dari pasien sendiri seperti aktivitas mobilisasi, asupan gizi, komohibrid, elastisitas kulit menurun serta umur dan faktor dari lingkungan seperti gesekan, tekanan atau kompresi, dan kelembaban. Dimana penyebab utama ulkus decubitus adalah karenan adanya kompresi dalam jangka waktu lama. Untuk menurunkan risiko terjadinya decubitus dari risiko sedang hingga menjadi rendah dengan memberikan perubahan posisi (Mayangsari, 2020). Perawatan tirah baring, diet, kolaborasi obat pereda nyeri dan pelayanan kesehatan lainnya untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan pada pasien merupakan intervensi keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan (Anggiat dkk., 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Tn. U dengan Hernia Nucleus Pulposus”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), dengan angka kejadian 7,3 % di Indonesia dan 4,73 % di Maluku Utara belum diketahui pasti jumlah penderita nyeri punggung bawah. Prevalensi diatas merupakan prevalensi penyakit musculoskeletal atau salah satu koplिकासinya adalah kelemahan ekstremitas yang kemudian berlanjut kepada gangguan neurologis hingga kecacatan permanen bila HNP tidak kunjung ditangani dengan tepat. Pada kejadian HNP gangguan mobilitas fisik dan gangguan fungsi eliminasi urine yang menyebabkan pengeluaran urine keluar tanpa disadari merupakan kejadian komplikasi yang tidak diinginkan dan jika tidak diatasi berisiko akan terjadinya luka decubitus (Mayangsari, 2020).

Dari pernyataan berikut, maka pada studi kasus ini diambil rumusan masalah bagaimana pegelolaan Asuhan Keperawatan pada Tn. U dengan Hernia nucleus Pulposus ?

Gita Christin Ramadhani, 2023

ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN. U DENGAN HERNIA NUCLEUS PULPOSUS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA I KECAMATAN CIPAYUNG KOTA JAKARTA TIMUR

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan asuhan keperawatan penulis diharapkan mendapatkan gambaran secara langsung pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien HNP.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian kepada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus
- b. Melakukan analisa data untuk menentukan diagnosis keperawatan pada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus
- c. Melakukan perencanaan keperawatan kepada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus
- d. Melakukan implementasi keperawatan kepada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus
- e. Mengevaluasi tingkat keberhasilan asuhan keperawatan kepada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Tn. U dengan masalah Hernia Nucleus Pulposus

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Pasien

Mampu memberikan informasi kepada pasien bagaimana melakukan Range Of Motion dan Perawatan Tirah Baring pada penderita HNP.

I.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pengetahuan khususnya dalam asuhan keperawatan medical bedah.

I.4.3 Bagi Penelitian

Mampu menambah ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan dengan masalah masalah Hernia Nucleus Pulposus dengan melakukan Range Of Motion dan Perawatan Tirah Baring.